

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL DENGAN INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS XI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH 2 WATES
TAHUN AJARAN 2024/2025**

Sulistya Rini

Dra. Wahyu Murti Utami, M.Pd.

Endah Rahmawati, M.Pd.

*Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP PGRI Wates*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui ada hubungan antara kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal terhadap interaksi sosial siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Wates. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Wates Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 187 siswa dengan mengambil sampel 56 siswa dengan Teknik proportionate random sampling. Pengumpulan data diambil melalui kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda dan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24. Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Wates tahun ajaran 2024/2025, ditunjukkan dengan perolehan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,428 > 1,67$) pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 56$. Ada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan interaksi sosial pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Wates tahun ajaran 2024/2025, ditunjukkan dengan perolehan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,624 > 1,67$) pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 56$. Ada hubungan antara kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal dengan interaksi sosial pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Wates tahun ajaran 2024/2025, ditunjukkan dengan perolehan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($6,500 > 3,16$) pada taraf signifikansi 5% dan df 2/55 adalah 3,16. Berdasarkan penelitian ini, disarankan kepada siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal agar memiliki interaksi sosial yang baik. Kepada Guru bimbingan konseling agar melaksanakan layanan bimbingan konseling untuk mengembangkan kepercayaan diri, komunikasi interpersonal, dan interaksi sosial. Kepada peneliti berikutnya diharapkan dapat menambah variabel lain untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi interaksi sosial.

Kata kunci: *kepercayaan diri, komunikasi interpersonal, interaksi sosial*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Percaya terhadap kemampuan yang dimiliki merupakan bekal yang sangat penting bagi seseorang dalam kehidupannya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri merasa yakin atas kemampuan yang dimiliki. Pada masa remaja, siswa mengalami masa transisi dari

anak-anak menuju dewasa baik dari segi fisik maupun psikologis. Berdasarkan penelitian Darmawan dan Handayani (2019:104) yang berjudul "Peningkatan Sikap Percaya Diri Warga Belajar melalui Kegiatan *Project Class* pada Program Paket C Tahun 2019" diperoleh hasil bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting pada diri seseorang. Hal ini dikarenakan dengan kepercayaan diri seseorang akan mampu mengaktualisasikan dirinya. Keyakinan terhadap kemampuan diri akan menimbulkan rasa kemandirian, tidak egois, dan lebih toleran terhadap individu lain.

Dalam hal pembelajaran, kepercayaan diri dapat mengarahkan siswa menjadi pribadi yang kuat dan dapat memahami serta mengenali dirinya sendiri sehingga siswa mampu mengembangkan minat dan bakatnya. Kepercayaan diri juga dapat mendorong siswa untuk mengekspresikan perasaannya dan mengungkapkan pendapatnya. Setiap siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Kepercayaan diri siswa dapat terlihat pada saat siswa melakukan presentasi di depan kelas dimana siswa mengalami ketakutan dan gerogi ketika menyampaikan presentasi.

Setiap siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda, hal ini mempengaruhi siswa dalam menyampaikan pendapat atau perasaannya. Dalam penelitian Utami (2016:5) yang berjudul "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas XI Tahun 2016" diperoleh hasil bahwa kepercayaan diri siswa juga menjadi modal untuk melakukan komunikasi dengan individu lain. Pada lingkungan sekolah, siswa dituntut mampu melakukan komunikasi dengan warga sekolah, yakni guru, karyawan sekolah, dan teman sebaya. Menurut Maharani, dkk (2022:329) komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara satu individu dengan individu atau individu dengan kelompok yang dilakukan secara tatap muka, dalam bentuk verbal maupun non verbal. Komunikasi interpersonal dapat diterapkan ketika tanya jawab antara guru dengan siswa dan ketika siswa melakukan interaksi dengan yang lain.

Suatu interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Menurut Bimo Walgito (2013:32) interaksi sosial yang baik ditandai dengan adanya komunikasi yang lancar dan adanya kesamaan makna antara komunikan dan komunikator. Dengan adanya komunikasi, sikap dan perasaan individu dapat diketahui oleh individu lain atau kelompok lain. Pada lingkungan sekolah, siswa harus memiliki kemampuan interaksi sosial, sehingga mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mendapatkan teman. Di sisi lain, terdapat siswa yang kurang memiliki kemampuan interaksi sosial, sehingga mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dan kesulitan juga untuk mendapatkan teman.

Pendidikan memiliki dampak positif bagi diri sendiri dan orang lain, baik untuk saat ini maupun untuk masa mendatang. Selain pendidikan akademik, pendidikan karakter juga perlu dibentuk dan dikembangkan ke arah yang positif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Risal & Amirul (2023:4) dengan judul "Pengaruh Karakter Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Sekolah MA Siritaun Suru Tahun 2023" menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku siswa yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perbuatan, perasaan, dan perkataan berdasarkan agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dalam

penelitian tersebut juga menyatakan bahwa karakter siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kegiatan magang III pada 2 Oktober 2023 sampai dengan 4 Desember 2023 di SMK Muhammadiyah 2 Wates, dijumpai adanya siswa yang enggan menunjukkan kemampuannya. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa mendapat tugas untuk maju ke depan kelas dan menyampaikan pendapatnya, dalam hal ini masih dijumpai adanya siswa yang bersikap malu dan takut dalam menjawab pertanyaan. Selain itu, ketika guru melakukan sesi tanya jawab, terdapat siswa yang selalu diam saja. Sebagian besar siswa terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa jawa dengan teman atau dengan keluarga, sehingga siswa mengalami kesulitan ketika menjelaskan sesuatu hal menggunakan bahasa indonesia. Masalah lain yang ditemukan adalah adanya siswa yang menyendiri dan jarang melakukan komunikasi dengan teman yang lain. Pada saat jam istirahat, terdapat siswa yang sering diam dan selalu berada di dalam kelas. Ketika siswa diajak berkomunikasi juga hanya menjawab dengan singkat. Hal ini menyebabkan siswa jarang melakukan interaksi sosial. Kemudian masih dijumpai adanya siswa yang sulit untuk bekerja sama dalam kelompok dan enggan bertegur sapa terlebih dahulu ketika bertemu guru dan teman sebaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:14), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi menggunakan sampel. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Wates. Penelitian mulai dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Wates yang berjumlah 187 siswa. Sampel yang diambil dalam penelitian sebanyak 56 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dengan skor jawaban skala likert sebagai instrumen penelitian.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan sebuah instrumen. Berdasarkan hasil uji validitas dan pengambilan keputusan, maka banyaknya item yang digunakan untuk penelitian pada kuesioner kepercayaan diri 24 item, kuesioner komunikasi interpersonal 20 item, dan kuesioner interaksi sosial 23 item.

Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:223) reliabilitas artinya instrumen cukup dapat dipercaya, yaitu apabila diambil beberapa kali akan menghasilkan data yang sama, karena data tersebut sesuai dengan kenyataan. Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas yang telah dilakukan pada ketiga variabel, diperoleh hasil reliabilitas kuat.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Dari hasil uji normalitas, nilai signifikansi masing- masing variabel adalah lebih dari 0,05, sehingga data masing-masing dikatakan terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel bebas. Dari hasil uji multikolinearitas, nilai tolerance lebih besar dari 0,01 ($1,00 > 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 ($1,00 < 10,00$), maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain antar variabel bebas. Dari hasil uji heteroskedastisitas, nilai signifikansi variabel kepercayaan diri $> 0,05$ ($0,476 > 0,05$) maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan nilai signifikansi variabel komunikasi interpersonal $> 0,05$ ($0,686 > 0,05$) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal) terhadap variabel terikat (interaksi sosial).

Tabel 1. Uji T

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45,867	8,644		5,306	,000
	Kepercayaan Diri	,211	,087	,299	2,428	,019
	Komunikasi Interpersonal	,204	,078	,323	2,624	,011
a. Dependent Variable: Interaksi Sosial						

Dari hasil uji, nilai t pada variabel kepercayaan diri lebih besar dari t_{tabel} ($2,428 > 1,67$) dan nilai t pada variabel komunikasi interpersonal lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,624 > 1,67$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial dan ada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan interaksi sosial.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal) terhadap variabel terikat (interaksi sosial).

Tabel 1. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	140,973	2	70,487	6,500	,003 ^b
	Residual	574,741	53	10,844		
	Total	715,714	55			

a. Dependent Variable: interaksi sosial
b. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal, Kepercayaan Diri

Nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 2/55 adalah 3,16 yang berarti nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($6,500 > 3,16$). maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen hubungan yang diberikan variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil penghitungan, diperoleh nilai R square 0,49. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa besarnya pengaruh variabel kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal sebesar 0,49 atau 49%.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dalam penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Wates tahun ajaran 2024/2025, ditunjukkan dengan perolehan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,428 > 1,67$) pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 56$.
2. Ada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan interaksi sosial pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Wates tahun ajaran 2024/2025, ditunjukkan dengan perolehan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($2,624 > 2,67$) pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 56$.
3. Ada hubungan antara kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal dengan interaksi sosial pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Wates tahun ajaran 2024/2025, ditunjukkan dengan perolehan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($6,500 > 3,16$) pada taraf signifikansi 5% dan df 2/55 adalah 3,16.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachtiar, A. (2020). *Rahasia Menjadi Pribadi Percaya Diri, Berani Tampil Beda, dan Dikagumi*. Yogyakarta: Araska.
- Busro, M. (2018). *Teori-teori Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Darmawan, D., & Handayani, N. (2019). Peningkatan Sikap Percaya Diri Warga Belajar melalui Kegiatan Project Class Pada Program Paket C Tahun 2019. 104.
- Dessy, & Franky. (2019). Pusat Pengembangan Kepercayaan Diri. *Vol. 1, No. 2*, 1695-1704.
- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Fanun, D. (2019). *Percaya Diri Harga Mati*. Yogyakarta: Araska.
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.

- Ghufron, d. (2013). *Teori-teori Psikologi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Imanda, S. (2022). *Komunikasi Antar Pribadi*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi.
- Jalaludin, R. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya.
- Karimudin,dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Maghfiroh, N. (2018). *Komunikasi Interpersonal*. Sidoarjo: UMS.
- Maharani,dkk. (2022). Strategi Optimalisasi Komunikasi Interpersonal dan Intrapersonal di Kalangan Gen Z Dalam Pembangunan Menuju Era Industri 5.0. *Unniversitas Wandewa, Indonesia*, 329-330.
- Mulyana, D. (2019). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Panuju, R. (2018). *Pengantar (Studi) Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.